Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur
Vol. 14, No. 02, Oktober 2026, 161 – 174
p-ISSN 2303-1662 | e-ISSN 2747-2582
doi: https://doi.org/10.46964/jkdpia.v14i2.1428

Kajian Arsitektur Moderen Pop Art Pada Perencanaan Mixed-Use Apartemen di Samarinda

Fahry Husaini,[1*] Nur Husniah Thamrin[2], Feliksdinata Pangasih[3]

[1,2,3] *Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia*

Diterima : 22 Juni 2025	Direvisi : 04 April 2026	Diterbitkan : 30 Oktober 2026

Abstract

The design of a mixed-use building integrating apartments and a commercial art education center in Samarinda represents an urban approach aimed at optimizing land use and creating functional integration within a single spatial system. This concept has become increasingly relevant in response to urban development, which demands spatial efficiency while fostering social and cultural interaction. The design approach combines the principles of modern architecture—emphasizing functionality, simplicity of form, and material honesty with the expressive, communicative, and visually oriented characteristics of pop art, resulting in a dynamic and contextual architectural composition. This study employs a descriptive qualitative method combined with an architectural design method through the stages of analysis, synthesis, and evaluation. The analysis stage includes precedent studies, site analysis, and identification of spatial and functional requirements of the mixed-use building. The synthesis stage produces design concepts in the form of mass composition, spatial layout, and the application of pop art elements in both façade and interior design. The evaluation stage ensures the alignment between function, aesthetics, and spatial comfort. This study results in a mixed-use apartment and commercial art education center design based on the "Playful Urban Living" concept, expressed through geometric forms, contrasting colors, graphic elements, and interactive communal spaces, thereby creating a strong visual identity and enhancing social interaction within the urban environment

Key words: *Modern, Mixed-use, Pop Art, Apartment, Commercial.*

Abstrak

Perancangan bangunan mixed-use yang mengintegrasikan apartemen dan pusat edukasi seni komersil di Samarinda merupakan pendekatan urban yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lahan serta menciptakan integrasi fungsi dalam satu kesatuan ruang. Konsep ini menjadi relevan seiring dengan perkembangan kota yang menuntut efisiensi ruang, sekaligus mendorong terbentuknya interaksi sosial dan budaya. Pendekatan desain menggabungkan prinsip arsitektur modern yang menekankan fungsionalitas, kesederhanaan bentuk, dan kejujuran material dengan karakter pop art yang ekspresif, komunikatif, dan berorientasi visual, sehingga menghasilkan komposisi desain yang dinamis dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode perancangan arsitektur melalui tahapan analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahap analisis meliputi studi preseden, kajian tapak, serta identifikasi kebutuhan ruang dan fungsi bangunan mixed-use. Tahap sintesis menghasilkan konsep perancangan berupa gubahan massa, pengolahan denah, serta penerapan elemen pop art pada fasad dan interior. Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara fungsi, estetika, dan kenyamanan ruang. Penelitian ini menghasilkan rancangan mixed-use apartemen dan pusat edukasi seni komersil dengan konsep "Playful Urban Living" yang diwujudkan melalui komposisi bentuk geometris, penggunaan warna kontras, elemen grafis, serta ruang komunal interaktif, sehingga membentuk identitas visual yang kuat dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di kawasan perkotaan.

Kata kunci: Moderen, Mixed-use, Pop Art, Apartemen, Komersil

* Corresponding author : nhusniah@polnes.ac.id

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan Ibu Kota Negara (IKN) meningkatkan kebutuhan akan hunian perkotaan yang praktis. Penelitian hunian vertikal di Samarinda menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi meningkatkan kebutuhan apartemen, namun pengembangannya masih bersifat fungsional dan utilitarian. Kondisi ini membuka peluang inovasi desain yang lebih integratif, sehingga perancangan mixed-use apartemen dengan pendekatan arsitektur modern pop art menjadi relevan untuk menghadirkan ruang yang fungsional sekaligus ekspresif dan interaktif (Hidayati dkk., 2023).

Tren pembangunan mixed-use yakni penggabungan fungsi hunian, komersial, dan fasilitas umum dalam satu kawasan. Kota Samarinda, yang memiliki luas wilayah 718 km² per 31 Desember 2024 memperkirakan total populasi mencapai 881.225 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 1,26%. Melihat ke depan, proyeksi menunjukkan populasi akan mencapai 924.300 jiwa pada tahun 2035 (BPS Kalimantan Timur, 2025).

Hasil penelusuran data properti menunjukkan bahwa sebagian "apartemen" yang muncul dalam pencarian wilayah Samarinda justru berlokasi di Balikpapan, seperti Borneo Bay dan Pentapolis, sementara pilihan apartemen yang benar-benar berada di Samarinda masih sangat terbatas, seperti Pandan Wangi, Hayyu, dan AWS Apartemen. Bahkan pada beberapa platform properti, ketersediaan apartemen di Samarinda tercatat sangat minim atau tidak tersedia sama sekali, sehingga pengguna diarahkan ke alternatif di Balikpapan. Sebaliknya, Balikpapan menunjukkan perkembangan hunian vertikal yang lebih pesat, didukung oleh infrastruktur kota yang lebih matang serta kedekatannya dengan kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN), yang mendorong peningkatan investasi dan penjualan apartemen secara signifikan (Alexander, 2024). Selain itu, tingkat penjualan apartemen di Balikpapan seperti Borneo Bay City telah mencapai sekitar 72% dari total unit, menunjukkan tingginya minat pasar terhadap hunian vertikal di kota tersebut (Mu'Awanah, 2026).

Dalam mendukung konsep tersebut, pemilihan gaya arsitektur yang kuat secara visual sangat penting. Konsep desain Pop Art merupakan aliran seni yang muncul pada era 1950-an hingga 1960-an dan terus memberikan pengaruh signifikan dalam berbagai bidang desain hingga kini. Gaya ini dicirikan oleh pemakaian warna-warna mencolok, tipografi yang kuat, serta elemen visual yang menggabungkan unsur-unsur budaya populer dengan ekspresi seni rupa (Dhana, 2024).

Beberapa preseden menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan tersebut, seperti Hotel Des Arts di San Francisco yang mengintegrasikan seni pop art dalam interior melalui mural dan instalasi artistik, Midtown TLV di Tel Aviv yang menghadirkan ruang mixed-use dengan karakter modern dan dinamis, serta Café Cone Bali yang menampilkan eksplorasi bentuk dan warna cerah dalam ruang komersial. Studi terhadap preseden tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara fungsi, bentuk, dan ekspresi visual mampu menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki daya tarik tinggi bagi pengguna.

Perencanaan mixed-use apartemen dan edukasi seni komersil di Samarinda ini mengusung konsep *"Playful Urban Living"* dengan gaya arsitektur Pop Art yang ceria, ekspresif, dan penuh warna namun dipadukan dengan konsep moderen yang akan memberikan kesan berbeda rapi namun tatap berwarna. Desain bangunan menonjolkan elemen visual kuat seperti fasad berwarna kontras, mural bergaya komik, dan tipografi besar sebagai landmark. Area bawah difungsikan untuk ruang edukasi komersil seperti kafe, galeri, dan co-working space, sedangkan lantai atas diperuntukkan bagi hunian dengan fasilitas komunal bergaya kreatif. Transisi antar ruang diwarnai grafis ikonik dan pencahayaan neon untuk menciptakan suasana dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan mixed-use apartemen dan pusat edukasi seni komersil di Samarinda dengan pendekatan arsitektur modern pop art. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mampu menciptakan identitas visual yang kuat, meningkatkan interaksi sosial, serta mendukung perkembangan ekonomi kreatif di kawasan perkotaan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

2. Metode Penelitian

Perancangan Mixed-Use Apartemen dan Edukasi Komersial di Samarinda ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena perancangan arsitektur secara mendalam melalui interpretasi data non-numerik berupa teks, visual, dan hasil observasi. Metode ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai karakteristik desain, fungsi ruang, serta penerapan gaya arsitektur dalam suatu objek penelitian. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian arsitektur karena mampu mengkaji aspek bentuk, ruang, dan makna secara komprehensif (Safari & Roosandriantini, 2025).

Metode penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tetapi juga menerapkan metode perancangan arsitektur (architectural design method) sebagai pendekatan utama dalam menghasilkan desain. Metode perancangan arsitektur merupakan proses sistematis dalam memecahkan permasalahan desain melalui tahapan analisis, sintesis (desain), dan evaluasi yang saling berkaitan (Indrosaptono dkk., 2021).

Seiring perkembangan teknologi, metode perancangan juga didukung oleh penggunaan perangkat digital seperti CAD dan visualisasi 3D yang mampu meningkatkan akurasi serta kualitas representasi desain (Wahyu, B. & Bonang, E.I., 2024).

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriftif dan perancangan arsitektur. Dilaksanakan di Samarinda selama bulan Februari – Agustus 2025. Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah:

a. Analisis Preseden Bangunan Bergaya Moderen Pop Art: mengidentifikasi elemen-elemen desain yang mencerminkan gaya modern pop art, seperti penggunaan warna cerah dan kontras, pola grafis, eksplorasi bentuk non-konvensional, serta integrasi elemen seni dalam fasad dan interior bangunan.
b. Analisis Gubahan Massa dan Denah: Tahap ini meliputi pengumpulan dan pengkajian data terkait tapak, fungsi bangunan mixed-use, serta karakteristik gaya arsitektur modern Pop Art. Analisis dilakukan untuk memahami dan merancangan gubahan massa yang sesuai moderen popart sesuai fungsi bangunan.
c. Analisis Gaya Moderen Pop Art Pada Fasad.
d. Analisis Gaya Moderen Pop Art Pada Interior.

Dalam proses analisis dan perancangan digunakan perangkat lunak sebagai berikut: AutoCAD untuk pembuatan gambar kerja 2D (denah, tampak, potongan). SketchUp peruntukan pembuatan pemodelan massa dan konsep desain dan Autodesk 3ds Max untuk visualisasi 3D eksterior dan interior.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Preseden Bangunan Bergaya Moderen Pop Art

Pemilihan objek preseden ini digunakan untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur modern pop art pada beberapa bangunan rujukan yang memiliki karakter visual ekspresif, warna kontras, serta pendekatan desain yang komunikatif terhadap pengguna. Preseden yang dipilih meliputi Hotel Des Arts, Midtown TLV, dan Cafe Cone Bali. Ketiga objek tersebut dipilih karena merepresentasikan pendekatan pop art dalam skala dan fungsi yang berbeda, mulai dari perhotelan, kawasan mixed-use, hingga bangunan komersial kecil seperti kafe.

a. Hotel Des Arts San Francisco

   Hotel des Arts di San Francisco, meskipun tidak secara eksplisit menyebut dirinya sebagai hotel berarsitektur "Pop Art" dalam deskripsi yang tersedia, secara konsisten menampilkan karakteristik inti dari gaya ini melalui pendekatannya yang berani dan artistik. Hotel ini mengusung konsep "seni kontemporer" , menciptakan "pengalaman seperti butik/galeri seni". Setiap kamar dirancang secara unik oleh seniman lokal, sehingga ruang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik yang immersive. Dinding kamar dan area interior dipenuhi dengan karya seni

seperti mural, grafiti, instalasi tiga dimensi, hingga penggunaan objek populer (misalnya vinyl record dan elemen budaya pop), yang mencerminkan pendekatan visual khas pop art yang berani, komunikatif, dan dekat dengan budaya populer



Gambar 1. Area Publik Hotel Des Arts (Sumber : https://www.guestreservations.com, diakses Juni 2025)



Gambar 2. Kamar Hotel Des Arts (Sumber : https://www.guestreservations.com, diakses Juni 2025)

Karakter pop art pada hotel ini semakin kuat melalui konsep ruang yang menyerupai galeri seni, di mana lobby dan koridor menampilkan karya visual yang atraktif dan beragam. Pendekatan desain yang “funky”, penuh warna, serta menggabungkan seni dengan fungsi ruang menciptakan pengalaman visual yang unik bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan prinsip pop art yang menekankan eksplorasi visual, keberagaman ekspresi, serta keterlibatan langsung pengguna dengan elemen seni dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Hotel Des Arts menjadi preseden yang relevan dalam menghadirkan interior yang ekspresif, ikonik, dan memiliki identitas visual kuat dalam konteks arsitektur modern pop art

b. Midtown TLV di Tel Aviv, Israel

Salah satu unit penthouse pada pada lantai 48 didesain oleh Raz Melamed. Secara arsitektural, Midtown TLV dirancang oleh arsitek Moshe Tzur dengan pendekatan bentuk geometris sederhana namun dinamis, yaitu komposisi massa bangunan menyerupai dua volume (kubus) yang ditumpuk dan sedikit diputar. Pendekatan ini menghasilkan tampilan visual yang modern, ikonik, serta memberikan variasi fasad yang tidak monoton. Selain itu, penggunaan material modern seperti kaca dan beton memperkuat karakter bangunan tinggi yang transparan, ringan, dan kontekstual terhadap skyline kota Tel Aviv yang berkembang pesat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Gambar 3. Unit Penthouse TLV (Sumber: https://the-craft.co/r57-penthouse, diakses Agustus 2025)

Penggunaan warna kontras, elemen grafis, instalasi seni, serta integrasi karya seniman lokal menjadikan ruang tidak hanya fungsional, tetapi juga komunikatif dan atraktif secara visual. Hal ini sejalan dengan prinsip pop art yang menekankan ekspresi visual populer, interaksi pengguna, serta pengalaman ruang yang dinamis dalam konteks kehidupan urban.

c. Cafe Kone Bali

Cafe Cone Bali dapat dijadikan preseden kuat dalam kajian arsitektur modern pop art karena menampilkan bentuk arsitektural yang ikonik dan ekspresif, yaitu massa bangunan berbentuk kerucut yang unik dan mudah dikenali. Bentuk ini mencerminkan prinsip pop art yang menonjolkan kesederhanaan bentuk namun memiliki daya tarik visual tinggi. Selain itu, penggunaan warna-warna cerah dan kontras seperti kuning, pink, dan pastel pada elemen fasad maupun interior menciptakan kesan ruang yang playful, energik, dan komunikatif, sehingga mampu menarik perhatian serta membangun identitas visual yang kuat.



Gambar 4. Area Kasir dan Makan Kafe Kone Bali (Sumber : Dhana, 2024)

Penerapan gaya Pop Art pada kafe ini tidak hanya menonjolkan aspek visual yang estetis, melainkan juga memfasilitasi interaksi dan menciptakan memori melalui fasilitas hiburan berupa dinding foto dan area bermain video game. Penggunaan warna cerah dan desain dinamis menjadi ikon menarik yang

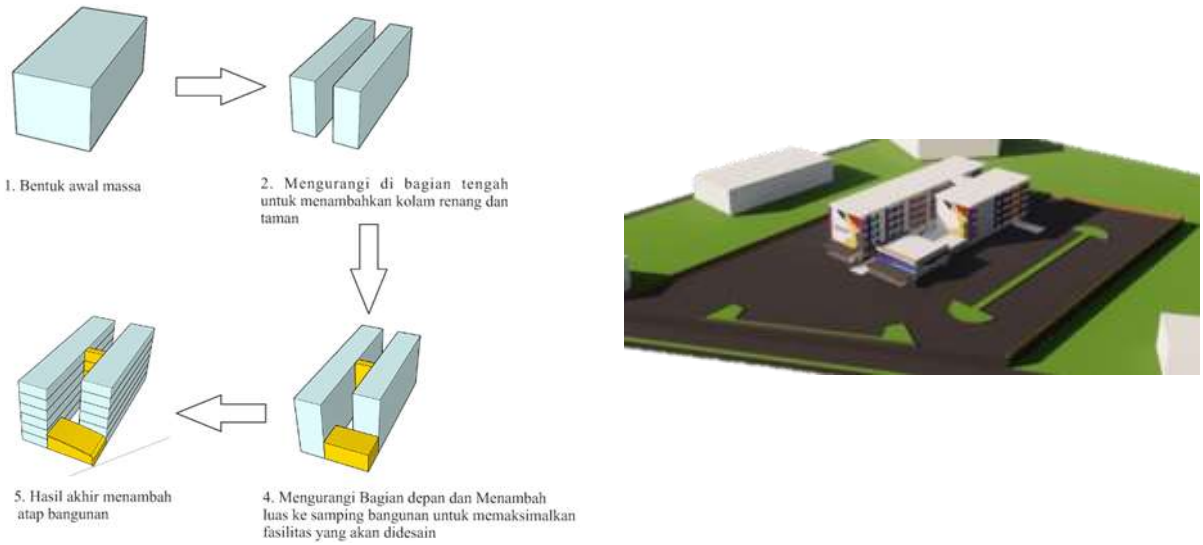
memberikan identitas unik bagi kafe ini sebagai ruang yang merayakan seni dan budaya populer. Pengimplementasian konsep Pop Art dalam desain interior kafe ini berhasil menciptakan ruang yang penuh warna, energi, dan kreativitas. Namun, terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut, yakni eksplorasi penerapan gaya Pop Art dalam konteks lain seperti restoran, hotel, atau ruang publik, dengan tujuan untuk memahami bagaimana konsep ini dapat memengaruhi suasana dan interaksi pengguna di lingkungan yang berbeda (Dhana, 2024).

Keterpaduan antara bentuk, warna, dan elemen visual tersebut menjadikan Café Cone Bali relevan sebagai preseden dalam perancangan ruang komersial pada mixed-use apartemen, terutama dalam menciptakan suasana yang atraktif, interaktif, dan memiliki karakter modern pop art yang kuat.

3.2. Analisis Gubahan Massa dan Denah

Proses gubahan massa bangunan dimulai dari sebuah bentuk dasar berupa balok solid yang masih utuh dan belum mengalami perubahan. Selanjutnya, dilakukan pengurangan massa pada bagian tengah bangunan. Tujuan dari pengurangan ini adalah untuk menciptakan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai kolam renang dan taman, sehingga memberikan kualitas ruang luar yang lebih baik serta meningkatkan kenyamanan bagi pengguna bangunan.

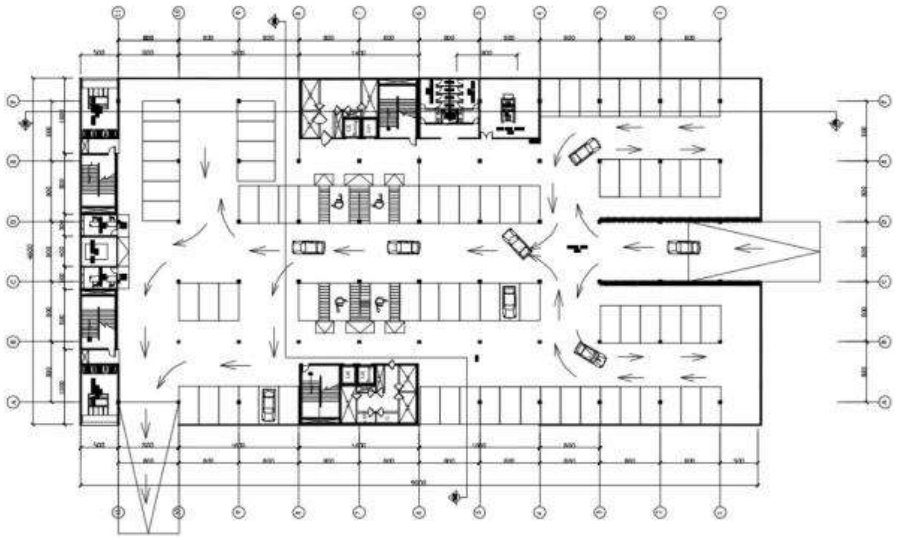
Tahapan berikutnya adalah mengurangi bagian depan bangunan serta menambahkan massa ke arah samping. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan area transisi yang lebih terbuka di bagian depan dan sekaligus memaksimalkan fungsi bangunan dengan memperluas area yang dapat digunakan untuk fasilitas yang dirancang, seperti ruang edukasi, komersial.



Gambar 5. Gubahan Massa (Sumber : Penulis, 2025)

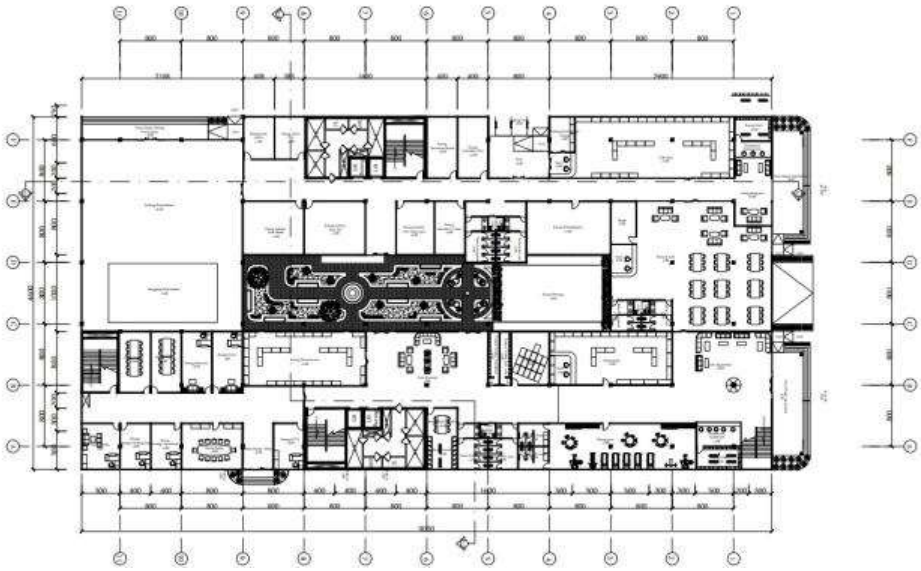
Sebagai penyempurna bentuk, pada tahap akhir ditambahkan elemen atap pada bangunan. Penambahan atap ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup, Dengan demikian, bentuk akhir bangunan menjadi lebih dinamis, fungsional, dan menarik secara visual.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



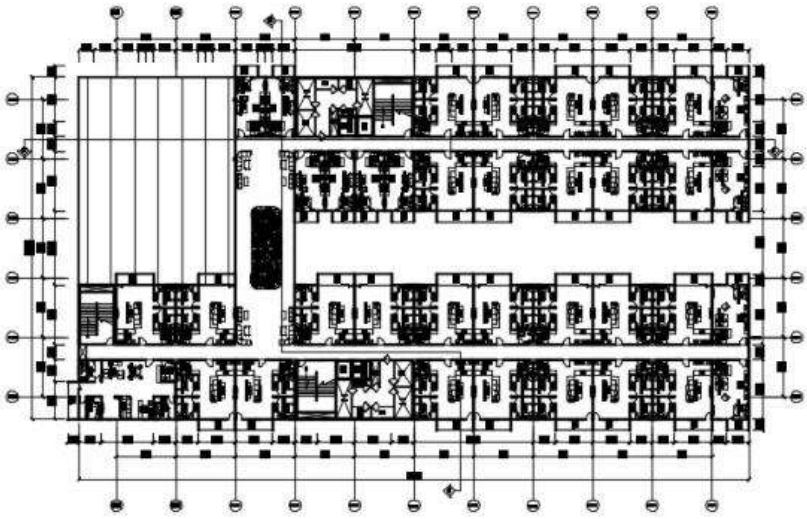
Gambar 6. Denah lantai Basement (Sumber : Penulis, 2025)

Denah di atas menunjukkan area basement parkir apartemen yang dirancang untuk menampung kendaraan penghuni. Parkiran tersusun rapi di sisi kiri, kanan, dan tengah bangunan dengan sirkulasi kendaraan dua arah. Terdapat akses vertikal berupa tangga dan lift di beberapa titik untuk menghubungkan ke lantai atas. Di bagian kanan terdapat ramp sebagai jalur keluar-masuk kendaraan. Tata letaknya efisien dan memudahkan mobilitas pengguna serta evakuasi saat darurat.



Gambar 7. Denah lantai dasar (Sumber : Penulis, 2025)

Denah lantai dasar apartemen ini berfungsi sebagai area komersial dan edukasi seperti gedung pertunjukan, dengan fasilitas seperti café dan resto, ruang latihan dan ruang pertunjukan seni. Terdapat juga ruangan Privasi yang terpisah di antara bangunan tersebut agar memisahkan antara ruang privat dan ruang publik, Di tengah bangunan terdapat koridor utama dengan elemen taman dalam yang menghubungkan semua ruang. Beberapa core vertikal seperti lift dan tangga disediakan untuk akses ke lantai atas dan basement. Selain itu, terdapat ruang terbuka yang difungsikan sebagai taman dan kolam, serta fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, dan ruang keamanan. Desain ini mendukung konsep mixed-use yang menggabungkan hunian, komersial, dan edukasi.



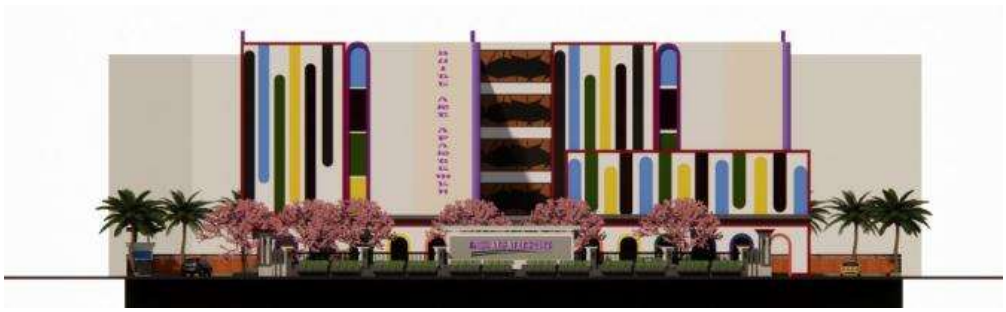
Gambar 8. Denah lantai Tipikal 1-4 (Sumber : Penulis, 2025)

Denah lantai tipikal 1–4 apartemen ini menunjukkan unit-unit hunian yang tersusun rapi di kedua sisi koridor tengah. Terdapat empat tipe unit di apartemen ini, Setiap unit memiliki ruang standar seperti kamar tidur, ruang tamu, dapur, kamar mandi dan terdapat juga balkon di setiap unit kamar. Hal yang membedakan dari tiap unit adalah luasan dan jumlah kamar yang dimiliki. Terdapat void atau taman tengah untuk memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara alami, sekaligus penghubung antara kedua tower hunian. Akses ke lantai lain disediakan melalui tangga dan lift di beberapa titik. Desain bentuk moderen pada denah menghadirkan kesan efisien, simetris, dan memudahkan sirkulasi penghuni.

3.3. Analisis Gaya Moderen Pop Art Pada Fasad

Konseptualisasi desain untuk proyek mixed-use apartemen dan edukasi seni komersil di Samarinda dengan penekanan pada gaya arsitektur Modern Pop Art mencoba menghadirkan harmonisasi antara kebutuhan fungsional dan ekspresi estetika. Bangunan ini akan mengintegrasikan fungsi hunian (apartemen), edukasi (pusat kursus musik), dan komersial (ritel, kafe, restoran, butik) dalam bangunan. Konsep bangunan ini menggabungkan apartemen dan ruang edukasi komersil dengan gaya Pop Art yang penuh warna, ceria, dan menarik. Fasad dirancang dengan warna kontras, mural seni, dan tulisan besar yang ikonik.

Fasad: Perwujudan gaya moderen dengan memanfaatkan orientasi bangunan yang tepat, peneduh, dan ventilasi alami untuk mengurangi ketergantungan pada sistem pendingin udara. Penggunaan bentuk geometris seperti kubus yang disusun dalm bentuk harmonis dan menyesuaikan hasil analisis site. Sedangkan gaya Pop Art dapat diwujudkan melalui penggunaan warna-warna cerah dan kontras, grafis, dan pola geometris yang mencolok. Penggunaan mural berskala besar (*supergraphics*), panel arsitektur berwarna-warni, atau elemen yang meniru objek ikonik dari budaya populer.



Gambar 9. Fasad Depan Mix Used Apartemen dan Pusat Edukasi Seni Komersil (Sumber : Penulis, 2025)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Bentuk fasad: mengikuti bentuk gubahan bangunan dan denah. Menggunakan pola geometris yang menghadirikan bentuk persegi yang mencerminkan bentukan moderen.

Perancangan fasad apartemen ini menggunakan warna primer (merah, biru, kuning), lalu warna sekunder yaitu hijau dan ungu, selain itu digunakan juga kombinasi monokromatik turunan warna biru. Bentuk persegi yang digunakan dibuat memiliki irama dan asimetris dengan ketinggian yang berbeda antara sisi kanan dan kiri. Selain itu digunakan pula bentuk-bentuk lengkungan yang bertujuan memberikan kesan dinamis baik pada fasad depan maupun samping.



Gambar 10. Persfektif Fasad Mix Used Apartemen dan Pusat Edukasi (Sumber : Penulis, 2025)



Gambar 11. Detail Fasad Mix Used Apartemen dan Pusat Edukasi (Sumber : Penulis, 2025)

Ada sedikit perbedaan antara fasad depan yang lebih banyak warna dan terkesan mendominasi dengan fasad samping. Pada sisi samping warna-warni khas pop art diletakkan pada bidang tertentu saja pada dinding dengan menghadirkan warna primer dan sekunder. Kesan moderen terlihat pada penggunaan material kaca, besi, dan beton, serta pintu, jendela dan ventilasi yang berulang-ulang dengan bentuk persegi.



Gambar 12. Fasad Kiri dan Kanan Mix Used Apartemen dan Pusat Edukasi Seni Komersil (Sumber : Penulis, 2025)

3.4. Analisis Gaya Arsitektur Pop Art Pada Interior

Interior: Di dalam ruangan, Pop Art dapat diaplikasikan dengan penggunaan warna cerah pada dinding, furnitur, dan ornamen. Menghadirkan perpaduan warna-warna berani dengan satu atau dua warna netral untuk menyeimbangkan komposisi dan menghadirkan gaya moderen. Bentuk geometris diintegrasikan pada furniture. Gambar-gambar ikonik seperti Marilyn Monroe atau kartun dimasukkan sebagai dekorasi pada poster, lukisan, atau bahkan diaplikasikan pada barang-barang seperti sarung bantal dan sofa. Penggunaan furnitur minimalis agar kesan moderen hadir sekaligus warna dan bentuk Pop Art dapat lebih menonjol.

Estetika Pop Art: Penerapan karakteristik visual Pop Art akan menjadi inti dari identitas bangunan. Ini mencakup penggunaan warna-warna primer yang berani dan kontras, beserta warna sekunder, pola grafis yang dinamis, citra ikonik yang sesuai gaya desain, dan elemen geometris yang kuat pada fasad dan interior.

Harmonisasi Fungsi dan Estetika, pada area hunian baik pada interior hunian maupun fungsi komersil tetap menghadirkan gaya arsitektur moderen terlihat pada pemilihan warna yang masih di dominasi warna putih dan furniture dengan warna yang netral, sedangkan konsep pop art dihadirkan pada warna dekorasi dinding baik pada pemilihan tempat, grafiti/mural/lukisan yang berwarna-warni dan gambar khas pop art yang berani dan mencolok, serta furniture tertentu yang berwarna-warni.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Gambar 13. Interior Ruang Keluarga Unit Apartemen (Sumber : Penulis, 2025)



Gambar 14. Interior Ruang Tidur Unit Apartemen (Sumber : Penulis, 2025)

Penataan interior unit apartemen ini merepresentasikan perpaduan harmonis antara arsitektur modern dan estetika Pop Art. Implementasi konsep ini ditandai oleh penggunaan palet warna yang berani dan kontras sebagai elemen baik pada furniture, maupun dekoratif fundamental. Dinding didominasi oleh warna netral yang memberikan kesan moderen, memungkinkan aksen warna-warni dari elemen Pop Art menjadi titik fokus visual.

Secara spesifik, karya seni dinding berukuran besar yang menampilkan ilustrasi bergaya komik atau grafiti dengan spektrum warna primer dan sekunder yang cerah menjadi pusat perhatian utama. Keberadaan objek dekoratif berbentuk geometris dengan warna-warna jenuh, seperti merah muda cerah dan fuchsia, semakin memperkuat nuansa Pop Art yang playful dan provokatif. Selain itu, elemen desain modern tampak jelas pada penggunaan pencahayaan tersembunyi (indirect lighting) yang menciptakan efek atmosferik kontemporer serta furnitur dengan garis bersih dan bentuk sederhana. Perpaduan ini menunjukkan bagaimana estetika Pop Art yang dinamis dapat diintegrasikan ke dalam kerangka desain modern yang fungsional, menghasilkan ruang interior yang tidak hanya estetis namun juga memancarkan energi dan individualitas.



Gambar 15. Interior Resepsionis Apartemen (Sumber : Penulis, 2025)

Ruang resepsionis pada gambar di atas menunjukkan perpaduan antara arsitektur modern melalui penggunaan material alami seperti marmer dan kayu dengan garis-garis bersih pada meja resepsionis, serta pencahayaan indirect dan lampu gantung linier yang minimalis. Sementara itu, sentuhan Pop Art terlihat jelas pada dominasi karya seni abstrak berskala besar dengan palet warna cerah dan kontras yang kuat pada dinding, serta panel plafon berwarna biru tua yang mencolok, menciptakan dinamisme visual dan suasana yang ekspresif.



Gambar 16. Interior Ruang Loby (Sumber : Penulis, 2025)

Pada desain interior loby ini, gaya modern tercermin dari furnitur putih simpel, meja kopi minimalis, dan lantai marmer bersih, dilengkapi pencahayaan tersembunyi pada desain plafon. Sementara itu, esensi Pop Art mendominasi melalui wallpaper dinding utama yang penuh gambar ikonik (bibir, kaleng sup) dan tulisan "POP ART" dalam warna-warna cerah dan kontras seperti merah muda terang, biru muda, kuning cerah, merah, dan hitam. Penambahan lukisan abstrak berwarna-warni (biru, oranye, kuning, merah, hijau) dan bean bag pelangi (merah, kuning, hijau, biru, ungu), serta sofa bermotif geometris (merah, biru, kuning, hijau), memperkuat suasana dinamis dan ekspresif yang terinspirasi dari seni jalanan.

4. Kesimpulan

Perencanaan mixed-use apartemen dan pusat edukasi seni komersial di Samarinda ini memprioritaskan integrasi fungsi hunian dan ruang edukatif dalam satu kawasan yang dinamis dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut, gaya arsitektur Pop Art dipilih sebagai identitas visual utama, dengan tujuan menghadirkan suasana ceria, ekspresif, dan menarik perhatian, sekaligus berfungsi sebagai landmark ikonik. Penggunaan kombinasi warna kontras, elemen grafis, dan mural artistik secara signifikan memperkuat karakter bangunan sebagai ruang hidup yang komunikatif dan inspiratif. Selain itu, estetika modern diimplementasikan melalui gubahan massa dan fasad yang didominasi oleh bentuk geometri persegi, penggunaan furnitur dengan desain minimalis, serta aplikasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

warna-warna netral pada interior berpadu dengan warna primer dan sekunder yang kontras, menciptakan keseimbangan estetika yang harmonis dan fungsional pada hasil desain pada penelitian ini.

Terdapat potensi besar untuk mengembangkan arsitektur Pop Art secara lebih mendalam, terutama dalam berbagai jenis bangunan seperti kantor, sekolah, atau tempat hiburan. Namun, untuk menerapkannya di iklim tropis seperti Samarinda, dibutuhkan inovasi material yang tidak hanya tahan cuaca, tetapi juga mampu menonjolkan estetika Pop Art yang ceria.

Selain itu, ada peluang menarik untuk menggabungkan konsep Pop Art dengan kearifan lokal Kalimantan Timur. Pemilihan warna yang berani dari gaya ini bisa dikolaborasikan dengan ornamen dan corak khas daerah, menciptakan perpaduan unik yang tidak hanya modern, tetapi juga kaya akan identitas budaya setempat. Dengan demikian, setiap bangunan tidak hanya akan menjadi ikon baru, tetapi juga menjadi perwujudan dari kreativitas yang berakar pada budaya lokal.

Daftar pustaka

.

Alexander. (2024, Mei). IKN Dongkrak Penjualan Apartemen Balikpapan Superblock 83,8 Persen. *Kompas.com*. https://ikn.kompas.com/read/2024/05/31/080000087/ikn-dongkrak-penjualan-apartemen-balikpapan-superblock-83-8-persen-?page=all&utm_source=chatgpt.com

Amabel, S., & Jamaludin, J. (2023). Perancangan Hotel Butik the House Tour Bandung Dengan Pendekatan Gaya Desain Interior Pop Art. *Narada : Jurnal Desain dan Seni*, *10*(2), 227. https://doi.org/10.22441/narada.2023.v10.i2.008

BPS Kalimantan Timur. (2025). *Statistik Menurut Subjek*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. https://kaltim.bps.go.id/id/statistics-table?subject=519

Christian, A., & Hidayatun, M. I. (2017). Sekolah Desain Ilustrasi di Surabaya. *eDimensi Arsitektur*, *1*, 649–656.

Dhana, M. M. A. (2024). Analisis Implementasi Konsep Pop-Art Dalam Desain Interior Cafe Kone Bali. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, *4*(2), 256–267. https://doi.org/10.59997/vastukara.v4i2.4434

Dwi Cahyaningtyas, A., & Rahardjo, S. (2017). Penggunaan Konsep Space Saving Untuk Apartemen Tipe Studio Di Kota Bandung. *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, *1*(2), 178–192. https://doi.org/10.25124/idealog.v1i2.851

Fananiar, F. A. F., & Winarto, E. D. (2024). Kajian Pengaruh Lingkungan Terhadap Bentuk Bangunan Komersial (mall) Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Widyastana*, *3*(2). https://doi.org/10.33005/widyastana.v3i2.54

Gabriella, J. C., Leonara, C., & Raniasta, Y. S. (2023). Adaptasi Nuansa Lokal pada Proses Perancangan Bangunan Komersial di Bali: Studi Kasus: Padhi Coffee Kintamani dan Benoa Beach Club. *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology*, *7*(1), 185–201. https://doi.org/10.21460/smart.v7i1.255

Hidayati, Z., Noviana, M., Fitria, D., Thamrin, N. H., & Hayati, A. N. (2023). Perencanaan Rusunami Rumah Difabel Di Samarinda Penekanan Pada Aksesibilitas. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, *11*(2), 9. https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.425

Indrosaptono, D., Andadari, T. S., & Setiyawan, A. A. (2021). The Studies of Architectural Design Method. *Journal of Architectural Design and Urbanism*, *3*(2), 84–96. https://doi.org/10.14710/jadu.v3i2.10711

Kumala, T. N. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Arsitektur Modern Pada Bangunan Komersial Awan Head Quarter Di Semarang. *Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR V)*.

Kurnia, T., Mauliani, L., & Prayogi, L. (2020). *Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Mixed-Use Building Di Jakarta Selatan*. *04*(2).

Kusuma, G. A., Azzahra, A. G., Sujatini, S., & Dewi, E. P. (2024). Penerapan Konsep Arsitektur Pintar Pada Bangunan Publik Dan Komersial. *Jurnal Menara*, *12*(3).

Mu'Awanah, U. (2026, April). Tren Penjualan dan Investasi Apartemen Meningkat, 72 Persen Unit Borneo Bay City Balikpapan Sudah Terjual. *KaltimPost.id*. https://kaltimpost.jawapos.com/bisnis/2385634085/tren-penjualan-dan-investasi-apartemen-meningkat-72-persen-unit-borneo-bay-city-balikpapan-sudah-terjual?utm_source=chatgpt.com

Purwandika, A., & Bustomi, T. (2024). *Pemanfaatan Virtual Reality dalam Pemasaran Apartemen Pandan Wangi Samarinda*. *28*(2).

Ramadhan, H. N., & Utami, mamiek N. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Apartemen "Bandung Block of Habitat." *e-Proceeding Institut Teknologi Nasional*, *1*(2).

Safari, I. B., & Roosandriantini, J. (2025). *Penerapan Prinsip Desain D.K. Ching pada Bangunan Sessat Agung*. *4*(1).

Setiawan, H., Sulistiowati, A. D., Musdinar, I., & Sihing, S. (2023). Perancangan Mixed Use Building Di Pantai Indah Kapuk Jakarta Dengan Penerapan Arsitektur Hijau. *Jurnal Maestro*, *6*(1).

Shllaku, V. (2023). Form is Function: New Comprehension through Parametric Architecture. *UBT Internasional Conference*, *21*, 1–18. https://doi.org/10.33107/ubt-ic.2023.249

Tania, C. K. (2022). Perancangan Desain Hunian Vertikal Sebagai Tempat Tinggal Berkreasi Dan Berinspirasi. *Jurnal STUPA*, *4*(1), 1–15.

Thamrin, N. H., Anjani, N. L. B., & Anila, C. (2025). Analisis Elemen Fasad Arsitektur Modenen Tropis Pada Perancangan Restoran Dan Butik Di Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, *13*(01), 13. https://doi.org/10.46964/jkdpia.v13i01.1315

Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2020). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Moderen Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, *6*(2). https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19

Triyono, B. B. (2021). *Desain Interior Korean Wave Center Di Jakarta Dengan Pendekatan Konsep Pop Art* [Tugas Akhir]. Universitas Sebelas Maret.

Wahyu, B., W., & Bonang, E.I., B. (2024). Transformasi Desain Arsitektur: Eksplorasi Metode Digital Dalam Perancangan. *JoDA Journal of Digital Architecture*, *3*(1), 34–39. https://doi.org/10.24167/joda.v3i1.12649

Widyakusuma, A., & Zainoeddin, A. M. (2022). Tinjauan Aktivitas Utama dan Penunjang Penghuni pada Perencanaan Hunian Vertikal Jenis Apartemen. *Jurnal KaLIBRASI - Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri.*, *5*(2), 171–183. https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v5i2.1068

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License